

## **Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Dan Upaya Pencegahannya**

Joko Widodo

[joko.widodo021@gmail.com](mailto:joko.widodo021@gmail.com)

Prodi Hukum Keluarga STAI Almuhammad Cepu

Didik Setiyawarno

[didiksetiyawarno@uny.ac.id](mailto:didiksetiyawarno@uny.ac.id)

Universitas Negeri Yogyakarta

### ***Abstrak***

*Dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah deskripsi pergaulan bebas dan bagaimana upaya pencegahan pergaulan bebas. Dalam Penulisan penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan maksud agar bisa menggali/eksploitasi lebih dalam terkait informasi dan sumber materi terkait bahasan bahasan yang diambil penulis. Hasil penelitiannya yaitu: pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu tau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat yang sebut sebagai pelanggaran sedangkan upaya yang lakukanya untuk pencegahanya yaitu: Membekali diri dengan bimbingan agama sedini mungkin agar mempunyai kontrol perilaku yang kuat dalam pergaulan, Sebelum keluar rumah biasakan meminta ijin dan menjelaskan tujuan kepergian, dengan siapa pergi serta pulang jam berapa agar orang tua tahu, Salurkan bakat dan minat dalam hal-hal positif, Yakinkan aturan dari orang tua atau guru bukan bermaksud mengekang tapi untuk kebaikan masa depan, Biasakan bicara dengan orang tua, ceritakan tentang kejadian yang sudah dialami, jadikan orang tua dan guru sebagai tempat mencurahkan isi hati dan Jaga diri dari pergaulan tidak sehat, jangan sampai terjadi kehamilan pada usia sekolah karena berdampak pada masa depan.*

**Kata Kunci:** *Pergaulan bebas, dan upaya pencegahanya*

## Pendahuluan

Bahwa pergaulan bebas merupakan suatu yang perlu dilihat dampaknya, namun perlu diartikan apakah pergaulan bebas itu..., Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam<sup>1</sup>

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Istilah pergaulan bebas awalnya digunakan secara umum, mencakup semua kebebasan bertindak, seperti bebas bergaul, bergerombol, bebas nongkrong, ngebut-ngebutan, bermain yang mengganggu ketertiban, bebas berpacaran, bebas berhubungan seks dan kebebasan lain yang melanggar aturan sosial. Namun, secara pragmatis, pergaulan bebas lebih banyak digunakan

untuk arti pacaran bebas dan berhubungan seks tanpa ikatan.

Pergaulan bebas tidak lepas dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Pergaulan bebas berkaitan dengan kehidupan yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku. Menurut Iskandar dalam jurnal menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya. Istilah pergaulan bebas tercipta dari munculnya aspek seksual dari diri si remaja atau pemuda membawa dampak pada cara bergaul yang lebih bebas dengan segala sikap dan perilaku pada *seksual permissiveness*.<sup>2</sup>

M. Hamzah menyatakan pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti khalwat/mesum, menggunakan obat-obatan terlarang, judi, hingga bolos sekolah (mengganggu pendidikan), dan berkelahi. Adapun khalwat merupakan perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis atau lebih, tanpa ikatan pernikahan (bukan mahram) pada tempat tertentu yang memungkinkan terjadinya perbuatan menyimpang. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah

---

<sup>1</sup> Aisyah, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam,” 2013, 58, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>.

---

<sup>2</sup> Miftahul Jannah Nim., “STUDI KASUS TENTANG PERGAULAN REMAJA DI JORONG PADANG DATAR NAGARI TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS,” 2021, 6.

wujud sikap atau perbuatan seseorang dengan tidak memperhatikan norma atau aturan yang berlaku atau dengan kata lain perbuatan tersebut melanggar norma dan aturan yang ada<sup>3</sup>

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Pergaulan bebas sering kalidikaitkan dengan kalangan remaja saat ini dengan berkembangnya kemajuan zaman. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa dampak yang positif bagi kemajuan. Namun ada dampak negative yang muncul dan lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya bergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas sudah bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata bergaulan bebas sudah sangat populer, akan tetapi pergaulan bebas pada saat ini di identikan dengan remaja menuju dewasa. Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Merujuk dari pengertian diatas makadapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu tau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi

oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu rumusan masalah yaitu: bagaimanakah deskripsi pergaulan bebas dan bagaimana upaya pencegahan pergaulan bebas. Dalam Penulisan penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan maksud agar bisa menggali/eksploitasi lebih dalam terkait informasi dan sumber materi terkait bahasan bahasan yang diambil penulis.

Berbagai sumber yang digunakan dalam artikel ini antara lain diambil dari buku, beberapa jurnal ilmiah. Kemudian Pendekatan yang dipakai penulis dalam membuat tulisan ini ialah pendekatan deskriptif analisis hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan mengerti mengenai judul yang diambil dengan deskripsi materi yang sudah paparkan dan ditulis oleh penulis. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama menentukan tema bahasan, mencari berbagai sumber yang relevan dengan judul, melakukan pemilihan materi dalam beberapa sumber, mengkaji ulang sumber yang di dapat, kemudian menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk artikel.

## **Hasil Pembahasan**

### **Bentuk Pergaulan Bebas**

---

<sup>4</sup> Syaiful Anwar<sup>5</sup> Sendy Agus Setyawan<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Maulana Gustaf<sup>2</sup>, Enggar Dias Pambudi<sup>2</sup>, Mu'amar Fatkhurrozi<sup>4</sup> and 1, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law," *European Psychologist* 23, no. 1 (2018): 21–31, <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>.

---

<sup>3</sup> Ibid hl.29

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termasuk remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehingga model pakaian, music, makanan, minuman dan termasuk pergaulan kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya

Pergaulan bebas memiliki bentuk beragam. Dari bebarapa survei tentang pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya di kota-kota besar di Indonesia, ditemukan data tentang ragam bentuk pergaulan bebas, antara lain berpacaran hanya sentuhan kulit, berpacaran hanya berciuman, berpacaran sampai berhubungan seks dan hubungan seks dengan ganti-ganti pasangan.

Subakti, mengelompokkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

### 1.Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham hedonisme. Maraknya situs pornografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus kejurang kehancuran moral dan spritual.

Kebebasan seks dikalangan remaja semakin meraja lela tidak saja di kota-kota besar tetapi juga di kota-kota kecil bahkan telah merambah ke kampung-kampung. Kemerosotan moral remaja tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan

### 2.Perkelahan

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya didalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberanian. Oleh karena itu, laki-laki selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian, banyak remaja laki-laki yang terobsesi menjadi "hero" dengan menunjukkan keberanian terutama dalam bentuk perkelahan.

### 3. Narkoba

Banyak remaja yang terlibat didalam peredaran obat-obatan terlarang mulai dari obat-obatan psikotropika sampai narkoba, apakah sebagai pemakai atau pengedar. Sebenarnya, para remaja hanyalah korban permainan orang-orang dewasa yang ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dengan mengorbankan mereka. Para remaja hanyalah kurir atau pemakai yang selalu menjadi korban atau sengaja dikorbankan

### 4.Seks bebas

Melakukan hubungan seks sebelum nikah semakin marak belakangan ini karena minimnya pengawasan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Remaja zaman sekarang tampaknya juga semakin sulit untuk bertanggung jawab atas kebebasan yang telah diberikan kepadanya dan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh ayah dan ibunya, pengaruh lingkungan, teman sebaya dan perkembangan teknologi yang

memudahkan para remaja mengakses semua hal tanpa sensor turut memperparah keadaan remaja saat ini.<sup>5</sup>

Selain itu, ada beberapa contoh Pergaulan bebas yaitu seperti : Seks Bebas, Narkoba, Minuman keras (Alkohol), Clubbing/DUGEM, Tawuran, Merokok Sebelum 18 Tahun, Mengenakan Pakaian yang Tidak Sesuai Norma, Menonton Film Yang Berunsur Pornografi, Balapan liar, mencuri, bergabung geng geng tidak bermoral, kebiasaan mencontek, bolos sekolah, melanggar lalu lintas, mencoret coret disembarang tempat, memakai anting atau kalung bagi pria, dan adanya penyimpanan seksual.<sup>6</sup>

### **Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Pergaulan**

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanyadengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa dalam jurnal adalah:

---

<sup>5</sup> Miftahul Jannah Nim., “*STUDI KASUS TENTANG PERGAULAN REMAJA DI JORONG PADANG DATAR NAGARI TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS,*” 2021, 6

<sup>6</sup> <https://dosensosiologi.com/contoh-pergaulan-bebas/> di akses tanggal, 5 Maret 2022

1) Kontrol diri, berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Menurut Hirschi, individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain.

2) Kesadaran diri, Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

3) Nilai-Nilai Keagamaan, Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik, Robiah menjelaskan berkaitan dengan remaja dan pengurusan diri berpendapat bahwa kepercayaan agama merupakan suatu tenaga paling unggul untuk mencegah dan menentang segala

unsur negatif yang menyerang emosi dan mental.

Pegangan prinsip dan pendirian yang kukuh berlandaskan ajaran agama dapat mencegah seseorang remaja daripada dipengaruhi oleh unsur-unsur pergaulan bebas yang tidak sihat dan melampaui batasan. Selain itu Sarina juga berpendapat bahwa pendidikan agama yang disemai sejak zaman kanak-kanak mampu membentuk perkembangan diri remaja yang positif serta mempunyai nilai-nilai murni dalam jiwa mereka. Pendidikan agama juga dilihat mampu menolak perlakuan negatif dan unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran agama. Pandangan ini menggambarkan bahawa betapa pentingnya pendidikan agama ke arah pembentukan sahsiah dan akhlak yang sempurna dalam kalangan remaja

Menurut Sabitha menjelaskan antara puncak berlakunya permasalahan sosial dalam kalangan generasi muda adalah disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama dalam kalangan ibu bapa maupun dalam kalangan anak-anak. Pengetahuan, penerapan dan amalan agama yang lemah dalam kalangan ibu bapa tidak membantu kepada perkembangan, perlakuan dan tingkah laku yang positif dalam kalangan anak-anak.

#### 4. *Life Style* (Gaya Hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali

dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya<sup>7</sup>

#### **b. Faktor eksternal,**

Faktor eksternal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang berasal dari luakelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Artikelsiana menjelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah:

a) Taraf pendidikan keluarga Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

b) Keadan keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*). Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana

---

<sup>7</sup> Miftahul Jannah Nim., "STUDI KASUS TENTANG PERGAULAN REMAJA DI JORONG PADANG DATAR NAGARI TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS," 2021, 6

keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas. Menurut pendapat umum pada broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal: pertama, salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia. Kedua, perceraian orang tua. Ketiga, salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

c) Perhatian Orang tua. Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.

d) Keadaan ekonomi keluarga. Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah<sup>8</sup>

### **c. Faktor lingkungan sosial**

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta

perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Menurut Amsyari lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”.

### **d. Faktor Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia, dan teknologi yang canggih seperti smartpone dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari orang-orang di era globalisasi sekarang ini.<sup>9</sup>

### **Ciri-ciri Remaja**

---

<sup>8</sup> ibid “Studi Kasus Tentang Pergaulan Remaja Di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.”

---

<sup>9</sup> ibid

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.

2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Sendy Agus Setyawan1, Muhammad Akbar Maulana Gustaf2, Enggar Dias Pambudi2,*

## **Tingkat Pergaulan Bebas Di Kalangan Generasi Muda Intensitas**

Intensitas pergaulan bebas dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut di atas menggambarkan betapa hina dan bejatnya pergaulan bebas tersebut. Dekadensi moral dan degradasi iman dalam gelombang dan moderennya zaman yang tidak dibarengi fluktuasi iman telah membawa sisi kelam dalam kehidupan umat manusia. Sungguh ironis dari berbagai fakta sosial yang ada, di mana tingkat pergaulan bebas kian hari kian meningkat Menurut Menurut seorang psikolog Karini Kartolo mengemukakan bahwa tidak berdayanya suatu generasi atau kelompok masyarakat atau bahkan individu untuk menolak pergaulan bebas atau seks bebas pada umumnya disebabkan oleh

1. Ketidakmampuannya mengekang nafsu sendiri, kontrol diri yang lemah sehingga hal ini memacu kemauan dalam melakukan hubungan bebas.
2. Dominannya sipat-sifat infantil/kekanak-kanakan yang menyebabkan kurang responnya seseorang terhadap tanggungjawab pribadinya terhadap akhlak dan agamanya.
3. Ketidakmampuan menahan diri terhadap bentuk kenikmatan seks kecil dan segera serta mengorbankan kenikmatan seks yang lebih besar dan abadi dikemudian hari bersama istri/suami yang sah.

---

*Mu'amar Fatkhurrozi4 and 1, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law."*



4. Pergaulan bebas yang mengarah pada kecenderungan seks bebas juga disebabkan oleh motif-motif narsisme ekstrim, yang kemudian berkembang menjadi nafsu petualang cinta yang tidak mengenal rasa puas, dan senantiasa “haus cinta” yang berkembang menjadi hiperseks.
5. Pergaulan bebas juga didorong oleh mosakhisme yang sangat kuat dan menjurus pada tendensi patologis yang berupa penyimpangan dan ekstrimisme seks di luar batas kewajaran.
6. Intensitas pergaulan bebas di kalangan remaja juga didorong oleh relebi atau dorongan pemberontakan berupa keinginan untuk memutus rantai-rantai kewibawaan kekuasaan orang tua atau belenggu larangan tradisi dan berbagai aturan yang mengikat.<sup>11</sup>

### **Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja.**

Setiap manusia, baik laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban untuk menutupi aurat dan dilarang untuk memperlihatkannya kepada orang lain selain dari yang muhrim. Bahkan terhadap muhrim pun ada batasan yang juga harus dijaga, mengingat bahwa manusia adalah makhluk yang bisa mengundang kesalahan dan khilaf. Untuk itu, menghindari pergaulan bebas maka mulai lah dari menjaga aurat kita masing-masing.

Hal ini dikarenakan dari matalah kemaksiatan dan segala hawa nafsu bisa bermula. Untuk itu, menjaga pandangan

adalah hal yang harus dilakukan. Menjaga agar tidak terjadi pergaulan bebas bisa bermula dari menjaga pandangan kita sendiri untuk tidak melihat hal-hal yang di luar dari yang diharamkan. Antara muhrim dan non muhrim atau lawan jenis, hendaknya kita pun menjaga pergaulan. Dengan lawan jenis hendaknya tidak terlalu mengumbar perasaan, apalagi sampai menimbulkan hal yang berpotensi fitnah. Selain itu dalam pergaulan hendaknya ada batasan hijab bukan berarti harus hijab secara fisik namun hijab secara jarak dan pembicaraan.

Hendaklah pembicaraan tidak membicarakan hal-hal yang berbau seksual atau sensual, agar kejernihan pikiran tetap terjaga. Yang lebih penting dari itu semua adalah menjaga nilai-nilai islam dalam pergaulan. Jangan sampai pergaulan kita rusak karena tidak ada nilai-nilai islam didalamnya. Untuk itu hal-hal dalam rukun iman, rukun islam, Iman dalam Islam, Hubungan Akhlak Dengan Iman Islam dan Ihsan, dan Hubungan Akhlak dengan Iman harus tetap dipegang teguh dalam setiap pergaulan dan kehidupan sosial kita.

Berdasarkan draft RUU KUHP yang didapat detikcom, Rabu (28/8/2019), terdapat sejumlah pasal yang meluaskan makna zina perzinaan. Hubungan seksual yang dapat dipidana adalah hubungan seksual yang dilakukan dengan anak yang belum berusia 18 tahun sebagaimana diatur dalam Pasal 76D UndangUndang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: Setiap Orang dilarang melakukan Kekerasan atau ancaman Kekerasan memaksa Anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain. Ancaman pidananya terdapat dalam Pasal 81 ayat (1) dan (2)

---

<sup>11</sup> Aisyah, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam.”

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai undang-undang dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang-Undang: Menurut Subjek A bahwa Pembentukan jati diri yang utama adalah lingkungan.

Lingkungan sehat akan melahirkan remaja sehat. Sebaliknya, lingkungan kurang baik akan membentuk pribadi remaja kurang sehat. Lingkungan kurang baik bisa menjerumuskan remaja ke pergaulan bebas. Remaja yang sudah masuk ke dalam lingkungan yang salah akan sulit sekali untuk kembali ke dalam lingkungan yang baik. Karena anak usia remaja memiliki jiwa dan pikiran yang masih labil. Maka peran orang tua dan lingkungan terdekat sangat diperlukan dalam menciptakan remaja yang baik. Berikut ini hal-hal yang perlu dilakukan agar remaja mempunyai pergaulan yang sehat dan baik:

- 1) Membekali diri dengan bimbingan agama sedini mungkin agar mempunyai kontrol perilaku yang kuat dalam pergaulan.
- 2) Sebelum keluar rumah biasakan meminta izin dan menjelaskan tujuan kepergian, dengan siapa pergi serta pulang jam berapa agar orang tua tahu.

- 3) Salurkan bakat dan minat dalam hal-hal positif.
- 4) Yakinlah aturan dari orang tua atau guru bukan bermaksud mengekang tapi untuk kebaikan masa depan.
- 5) Biasakan bicara dengan orang tua, ceritakan tentang kejadian yang sudah dialami, jadikan orang tua dan guru sebagai tempat mencurahkan isi hati.
- 6) Jaga diri dari pergaulan tidak sehat, jangan sampai terjadi kehamilan pada usia sekolah karena berdampak pada masa depan.<sup>12</sup>

Upaya pencegahan yang dilakukan haruslah berbarengan pada kedua sisi baik diri sendiri sehingga kita mampu menciptakan sebuah karakter kuat yang patuh pada norma dan nilai sehingga tercipta pribadi dengan pemahaman dan proteksi diri yang mampu menjadi filter terhadap pengaruh yang hadir disekitar kita. Selain itu upaya dari luar juga mutlak diperlukan sebab sebagai makhluk sosial tentunya kita diperhadapkan pada sebuah interaksi dalam kehidupan kita, sehingga peranan faktor eksternal ini mampu menciptakan sebuah habitus dan mengkonstruksi sebuah pola yang mampu menjadi pribadi individu tersebut lebih baik, hal ini tentunya mutlak dilakukan oleh agen-agen sosialisasi, seperti keluarga, sekolah dan lain sebagainya. Upaya internal ini meliputi diri sendiri

---

<sup>12</sup> Ricky Firmasnyah1 , Abdullah Zaky Al Luthfi2 , Muhamad Aziz Mulyana *MENGATASI PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN MASYARAKAT ILMIAH*, Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi ARS University , No, 2 Agustus 2020.

dalam rangka mencegah perilaku pergaulan bebas, hal ini meliputi beberapa hal pertama adalah penguatan pendidikan agama, sebagai hal fundamental dalam kehidupan seseorang agama memegang peranan penting dalam menentukan yang mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang sehingga mampu dijadikan sebagai sebuah pedoman berperilaku.

Dengan memperkuat pendidikan agama tentu kita akan mampu mematuhi aturan agama secara kaffah dan mendalam, sehingga ketika remaja tersebut diperhadapkan perilaku menyimpang dia akan menghindarinya sebagai sebuah manifestasi pendidikan agama yang dimilikinya. Pendidikan agama dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan terbiyah, pengajian dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad bahwa: Salah satu cara yang dapat mencegah penyimpangan remaja ini adalah dengan menanamkan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam semenjak dari usia dini.

Pendidikan Islam merupakan alat yang cukup ampuh untuk menangkal dan menyaring segala unsur yang negatif sebagai dampak globalisasi. Upaya penanaman nilai-nilai Islami dalam rangka untuk memperkuat iman dan takwa pada setiap pribadi muslim haruslah diciptakan. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil sesuai dengan norma Islam). Dari uraian di atas maka dapat dikatakan pendidikan agama menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mencegah perilaku pergaulan bebas, sehingga penguatan

pendidikan agama memang perlu dilakukan sejak dini dan oleh semua pihak.

Upaya internal yang kedua adalah memperkuat karakter diri yang positif hal ini agar kita mampu mengarahkan perilaku kita ke arah positif bukan pada hal-hal negatif yang bermuara pada penyimpangan. Konsep ini mampu ditempuh dengan jalan memberikan ambang batas dalam berperilaku, ini tentunya masih berkaitan dengan point sebelumnya pada penguatan pendidikan agama. Aspek ini adalah kelanjutan dari point tersebut dimana kita mengimplementasikan pemahaman agama kita ke dalam pola perilaku kita sehingga kita bisa mengidentifikasi mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh diri kita, jadi seperti pergaulan bebas pacaran tentunya dengan pemahaman agama yang baik akan membentuk karakter diri yang positif sehingga kecenderungan kita akan bermuara pada hal-hal positif, seperti lebih baik berteman ketimbang berpacaran dan lain sebagainya.

Upaya ketiga adalah dengan membatasi pergaulan diri, ini menjadi langkah pelengkap dari dua hal sebelumnya, dimana kita bisa membatasi diri kita dalam bergaul dengan siapa dan seberapa jauh kita bisa bergaul. Hal ini akan meminimalisir pola pergaulan yang tidak sehat dan cenderung membantu kita untuk berada pada lingkaran pergaulan yang baik dan positif, sebab teman bergaul memiliki peranan yang sangat kuat bagi perkembangan seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiadi dan Kholid bahwa "perilaku menyimpang tidak saja dilakukan secara perorangan tak jarang juga dilakukan oleh kelompok

Penyimpangan yang dilakukan keompok ini acapkali disebut sebagai sukukur. Asal mula terjadinya sub kultur adalah hasil interaksi dengan orang yang dicap menyimpang dengan pergaulan yang intens”. Upaya eksternal, Selain upaya internal yang diuraikan di atas, upaya eksternal juga meliputi beberapa hal pertama adalah peran orang tua (keluarga, hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga yang sangat urgen. Keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam membentuk karakter dan pribadi individu itu sendiri, sehingga mereka memainkan peran yang signifikan

Orang tua memberikan pengawasan dan juga sosialisasi tentang nilai dan norma bagi individu agar mereka Pinisi dan mampu menjadi pribadi yang normatif. Upaya tersebut diwujudkan dengan pemberian nasihat, pengawasan dan pencegahan berupa pelarangan dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Awaru et al., 2020) bahwa “keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi sosialisasi yang berkenaan dengan penanaman nilai dan norma, selain itu keluarga juga melakukan fungsi kasih sayang, atau afeksi serta fungsi proteksi yaitu perlindungan”. Sementara upaya kedua adalah peran sekolah dan guru, dimana sekolah berupaya memberikan program dan kebijakan untuk membentuk budi pekerti bagi peserta didik.

Upaya itu dilakukan dengan kegiatan literasi dan pengajian rutin. Selain itu guru berperan sebagai agen edukatif yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tetapi mendidik untuk membentuk moralitas siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan nasihat disela-sela pembelajaran serta pemberian pengetahuan sex agar siswa mampu

memahami dan menghindari akibat yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas<sup>13</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Menghindari pergaulan bebas adalah hal yang sangat baik supaya tidak mempengaruhi para remaja untuk berlaku bebas. pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat yang disebut sebagai pelanggaran
2. Cara atau upaya menghindari pergaulan bebas dengan benar dapat dilakukan melalui suatu proses sejak seseorang berusia dini dengan cara diantaranya :  
a).Memperkuat Pendidikan Agama sejak awal. b) Memilih teman yang membawa kebaikan. c) Mempererat hubungan Orangtua dan Anak. d) Memberikan Pendidikan Seks pada anak dan remaja.e) Menghindari lingkungan yang tidak kondusif. f) Memperluas Pengetahuan

---

<sup>13</sup> UPAYA REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN SINJAI Oleh: Firman Setiabudi1 , A. Octamaya Tenri Awaru2 , Idham Irwansyah3 12Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

## Daftar Pustaka

Aisyah. “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam,” 2013, 58. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>.

Miftahul Jannah. “STUDI KASUS TENTANG PERGAULAN REMAJA DI JORONG PADANG DATAR NAGARI TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS,” 2021, 6.

Sendy Agus Setyawan<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Maulana Gustaf<sup>2</sup>, Enggar Dias Pambudi<sup>2</sup>, Mu’amar Fatkhurrozi<sup>4</sup>, Syaiful Anwar<sup>5</sup>, and 1. “Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law.” *European Psychologist* 23, no. 1 (2018): 21–31. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>.

Jurnal UPAYA REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN SINJAI Oleh: Firman Setiabudi<sup>1</sup> , A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup> , Idham Irwansyah Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Ricky Firmasnyah<sup>1</sup> , Abdullah Zaky Al Luthfi<sup>2</sup> , Muhamad Aziz Mulyana MENGATASI PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MASYARAKAT ILMIAH, Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi ARS University , No, 2 Agustus 2020.

<https://dosensosiologi.com/contoh-pergaulan-bebas/> di akses tanggal, 5 Maret 2022